

ABSTRAK

ANALISIS PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA JENIS SABU (Studi Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kab. Pesawaran)

Oleh

NABILA ADILIYA TUZZAHIDAH

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini semakin meningkat, maraknya penyimpangan perilaku generasi muda termasuk anak yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, anak adalah yang berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang telah melakukan tindak pidana. Yang mana anak telah melakukan penyalahgunaan narkotika, yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup generasi bangsa Indonesia. Sehingga perlu upaya pembinaan kepada anak dengan berdasarkan putusan pengadilan yang dijatuhi pidana penjara, langsung di tempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) untuk menjalani masa pidana sekaligus melakukan pembinaan dan rehabilitasi. Oleh karenanya berdasarkan Pasal 1 Nomor 1 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999, pembinaan berupa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan fisik dan mental narapidana dan siswa lembaga pemasyarakatan. Pembinaan ini sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang dihubungkan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana pembinaan narapidana anak, pelaku penyalahgunaan narkotika jenis sabu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kabupaten Pesawaran? dan apakah faktor penghambat dalam pembinaan narapidana anak pelaku penyalahgunaan narkotika jenis sabu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kabupaten Pesawaran?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif dan pendekatan yuridis empiris. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan data primer, bahan data sekunder dan bahan data tersier. Sumber data dilapangan diperoleh penulis dari hasil wawancara pelaksana tugas di LPKA Kab. Pesawaran dan dosen pada bagian Hukum Pidana Universitas Lampung. Setelah data terkumpul penulis menganalisis dengan data kuantitatif.

NABILA ADILIYA TUZZAHIDAH

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan bahwasanya lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak di Kabupaten Pesawaran merupakan unit pelaksana teknis, yang mana berkewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, keterampilan, pembinaan dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk pembinaan terhadap pelaku anak pengguna narkoba dengan jenis narkoba. Pembinaan narapidana anak itu adalah proses pemulihan pembinaan terhadap anak di LKPA, agar anak mengetahui, memahami apa yang menjadi kesalahan mereka sebagai pengguna narkoba, pada saat mengetahui kesalahannya mereka akhirnya tidak akan melakukannya lagi, dengan berjanji tidak akan mengulangi yang kemudian sampai anak selaku pengguna narkoba jenis sabu tersebut bisa berbaur lagi ke lingkungan masyarakat umum. Faktor yang menjadi penghambat terhadap narapidana, di mulai dari faktor administrasi, dimana ada keterlambatan dalam hal persyaratan pengajuan remisi seperti, keterlambatan datangnya petikan vonis dari Pengadilan Negeri yang memutus perkara narapidana tersebut hingga, dapat menghambat dalam pengusulan remisi bagi narapidana anak penyalahgunaan narkoba yang bersangkutan. Faktor penghambat dalam pembinaan narapidana anak yaitu kurangnya Pembina atau tenaga profesional. Dalam pembinaan, petugas atau pembina yang mempunyai peran yang sangat penting, hal yang menjadi dasar yang dapat mempengaruhi pola perilaku dan bertindak para petugas tentunya berupa tingkat pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan sistem pemasyarakatan Pesawaran itu sendiri.

Saran dari adanya penelitian adalah terhadap LPKA untuk bisa mensosialisasikan dan mengayomi lebih masif lagi terhadap anak yang telah terjerumus ke dalam narkoba sebagai pencandu dan pengedar untuk segera laporkan atau serahkan diri kepada petugas yang berwenang untuk menanganinya. Selanjutnya Sarana Prasarana LPKA di Kabupaten Pesawaran harus di tingkatkan karena disana masih terbatas untuk pembinaan saja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kabupaten Pesawaran, masih sangat terbatas, tenaga kesehatan kurang optimal.

Kata Kunci: Anak, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Narkoba.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DEVELOPMENT OF CHILD PRIVATE CONFIDENTS OF ABUSE OF METHOD TYPES OF NARCOTICS

(Study at Lembaga Pembinaan Khusus Anak in Kab. Pesawaran)

By

NABILA ADILIYA TUZZAHIDAH

Abuse of narcotics and illegal drugs among the younger generation today is increasing, there are widespread deviations in the behavior of the younger generation, including children, based on Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, a child is 12 years old but not yet 18 years old who have committed a crime. Which children have abused narcotics, which can endanger the survival of the Indonesian generation. So it is necessary to try to foster children based on court decisions that are sentenced to imprisonment, immediately placed in the Special Child Development Institute (LPKA) to serve their criminal term as well as carry out coaching and rehabilitation. Therefore, based on Article 1 Number 1 Government Regulation Number 31 of 1999, coaching is in the form of activities aimed at increasing devotion to God Almighty, intellectual, attitude and behavior, professionalism, physical and mental health of prisoners and students of correctional institutions. This coaching as a system consisting of several components linked together to achieve a goal. The problem in this research is how to guide child convicts, perpetrators of crystal methamphetamine abuse at the Special Children Development Institute in Pesawaran Regency? and what are the inhibiting factors in fostering child convicts who abuse narcotics of the methamphetamine type at the Children's Special Development Institution in Pesawaran Regency?

This study uses a normative juridical approach and an empirical juridical approach. Sources of data in this study are primary data materials, secondary data materials and tertiary data materials. Sources of data in the field were obtained by the author from interviews with the executors at LPKA Kab. Pesawaran and lecturer in the Criminal Law section of the University of Lampung. After the data is collected, the writer analyzes it with quantitative data.

NABILA ADILIYA TUZZAHIDAH

Based on the results of the research and discussion, it can be stated that the Special Penitentiary for Children in Pesawaran Regency is a technical implementing unit, which is obliged to provide education, training, skills, guidance and fulfillment of other rights in accordance with statutory provisions, including the development of child offenders. narcotics users by type of drug. The development of child convicts is the process of restoring guidance to children in LKPA, so that children know, understand what was their mistake as narcotics users, when they find out their mistake they will finally not do it again, by promising not to repeat what happened next until the child becomes a narcotics user This type of methamphetamine can blend into the general public again. Factors that become obstacles to convicts, starting from administrative factors, where there are delays in terms of the requirements for submitting remissions such as delays in the arrival of verdict excerpts from the District Court which decides the convict's case so that it can hinder proposing remissions for the child convict who abuses the narcotics concerned. The inhibiting factor in fostering child prisoners is the lack of coaches or professional staff. In coaching, officers or coaches who have a very important role, the thing that becomes the basis that can influence the behavior patterns and actions of officers is of course the level of knowledge, especially related to the Pesawaran correctional system itself.

The suggestion from the research is for LPKA to be able to socialize and protect even more massively for children who have fallen into narcotics as addicts and dealers to immediately report or surrender themselves to the authorized officers to handle them. Furthermore, the infrastructure of the LPKA in Pesawaran Regency must be improved because there are still limited training only at the Special Development Institution for Children in Pesawaran Regency, still very limited, health workers are not optimal.

Keywords: *Children, Children's Special Development Institution, Narcotics.*